

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

W.H. Burton (2014, h. 4) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Ernest R. Hilgard (2014, h. 4) belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungannya.

Gage Berlinger (2014, h. 4) belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman dalam kehidupannya.

Harold Spears (2015, h. 2) mengemukakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

Dimiyati dan Mudjiono (2014, h. 5) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa pengertian belajar diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perubahan perilaku. Moh. Surya (1997) mengemukakan ciri-ciri perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar, yaitu:

1) Perubahan yang Disadari dan Disengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.

2) Perubahan yang Berkesinambungan

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya.

3) Perubahan yang Fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan sekarang maupun masa depan.

4) Perubahan yang Bersifat Positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.

5) Perubahan yang Bersifat Aktif

Untuk memperoleh perilaku yang baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

6) Perubahan yang Bersifat Permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

7) Perubahan yang Bertujuan dan Terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

8) Perubahan Perilaku Secara Menyeluruh

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Ciri-belajar di atas diperkuat oleh Djamarah (2002) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. ciri-ciri belajar tersebut adalah:

- 1) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat tidak sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

c. Pengertian Pembelajaran

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2014, h. 41) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan juga sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Syaiful Sagala (2015, h. 2) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Sudjana (2014, h. 41) berpendapat bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (Sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Mohamad Surya (2013: 111) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Miarso dalam Siregar dan Nara (2010, h. 12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaan terkendali.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:

- 1) Peserta didik, seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- 2) Guru, seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif;
- 3) Tujuan, pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran;
- 4) Isi Pelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan

d. Ciri-ciri Pembelajaran

Mohamad Surya (2013: 111) mengemukakan “ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu”. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya. Tetapi tidak semua perilaku sebagai hasil pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari;
- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan);

- 3) Perubahan yang bersifat fungsional;
- 4) Perubahan yang bersifat positif;
- 5) Perubahan yang bersifat aktif;
- 6) Perubahan yang bersifat permanen (menetap);
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah.

2. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian pendidikan IPS

Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS di sekolah yang sifatnya terpadu (integrated) bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat “menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu 1) Menguasai pengetahuan (Knowledge); 2) Keterampilan (Skills); 3) Sikap dan Nilai (Attitudes and values); 4) Bertindak (Action). (2015, h. 48).

Somantri (2015, h. 11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Moeljono Cokrodikardjo, Bahwa IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi,

sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Menurut Saidiharjo bahwa IPS adalah hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik.

Menurut A. Kosasih Djahiri bahwa IPS adalah ilmu yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian di olah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk di jadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

b. Tujuan Pembelajaran IPS SD

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang

menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

c. **Karakteristik Pembelajaran IPS**

Numan Somantri (2015, h. 22) mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut :

1. Berbagai batang tubuh (*Body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah.
2. Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya.
3. Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga structure disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutnya dengan *fundamental ideas*
4. Teori dan generalisasi dalam struktur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan "*conceptual*" dan "*syntactis*" yaitu lewat proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen)
5. Setiap teori dan generalisasi ini terus dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan masalah-masalah sosial melalui pikiran, sikap, dan tindakan terbaik.

3. Keaktifan belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat di dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan yang optimal.

Menurut Charles C. Bonwell dan J.A Eison (2013, h. 14) seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif.

Menurut Nawawi Alfatru, (2014, h. 20) Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik . Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik

semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional . Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Menurut Felder dan Brent (2013, h. 17) pembelajaran aktif dapat dilakukan secara individual maupun kolaboratif, tetapi keduanya lebih menyukai dan menyarankan aktivitas kolaboratif bagi para siswanya. Hal ini tercermin pada struktur pembelajaran aktif yang mereka sarankan untuk diimplementasikan kepada para siswa sebagai berikut :

- 1) Berikanlah tugas kepada para siswa agar mereka mengorganisasikan dirinya kedalam kelompok 2-4 orang, dan secara acak tunjuklah dalam masing-masing kelompok tersebut siswa yang bertugas sebagai penulis.
- 2) Ajukanlah suatu pertanyaan atau masalah yang menantang dan sediakan waktu yang cukup bagi semua kelompok, baik untuk menyelesaikan tugasnya atau mungkin berupa suatu kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan yang berarti bagi penyelesaian tugas.
- 3) Berikan kesempatan kepada kelompok kecil siswa tersebut untuk saling bertukar pikiran tentang jawaban penyelesaian masalah, kemudian mintalah sukarelawan yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk presentasi didepan kelas, selanjutnya dilakukan diskusi terkait jawaban tersebut.

L. Dee Fink (2013, h. 18) mengatakan bahwa pembelajaran aktif terdiri dari dua komponen utama, yakni komponen pengalaman (*experience*), dan komponen

dialog, lebih lanjut komponen pengalaman terdiri dari pengalaman melakukan (*doing*), dan pengalaman mengamati (*observing*), sedangkan komponen dialog terdiri dari dialog dengan diri sendiri (*dialogue with self*) dan dialog dengan orang lain (*dialogue with others*).

Menurut Desi (2014, h. 22) pembelajaran yang aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan analisis dan kritis terhadap topik atau penyuluhan yang dibahas;
- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif tetapi, mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkenaan dengan materi pembelajaran;
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi;
- 5) Umpan balik yang cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Keaktifan belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, bias belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbale balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat.

b. Ciri-ciri Keaktifan

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti :

- a. Sering bertanya kepada guru atau siswa lain.
- b. Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c. Mampu menjawab pertanyaan
- d. Senang diberi tugas belajar (Rosalia, 2005, h. 4)

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Keller (2012, h. 7) semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda adalah merupakan hasil belajar.

Snelbeker (2012, h. 8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar.

Bloom (2012, h. 8) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan, ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaan, ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Anderson dan Krathwohl (2012, h. 8) menyebut ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan: (1)ingatan, (2)pemahaman, (3)penerapan, (4)analisis, (5)evaluasi,dan (6)menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu (1)pengetahuan faktual, (2)pengetahuan konseptual, (3)pengetahuan prosedural, dan (4)pengetahuan mega-kognitif.

Nana Sudjana (2016: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap

guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

1. Faktor internal (factor dalam diri)
2. Faktor eksternal (factor diluar diri)
3. Faktor pendekatan belajar

Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal

Yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

Faktor eksternal

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi.

Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan.

Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi Hasil belajar.

5. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (2014, h. 57) digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan.

Secara khusus istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Dahlan (2014, h. 57) menjelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya.

Toeti Soekanto dan Udin Saripudin Winataputra (2014, h. 58) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Arends (2015, h. 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Joice dkk (2015, h. 52) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengajar tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat di simpulkan oleh penulis bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya yaitu : (1) pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai; (2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran; (3) pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa; (4) pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.

c. Model Pembelajaran SOBRY

Saat ini banyak sekali model – model pembelajaran yang bermunculan. Model – model tersebut mengharuskan adanya suatu perubahan lingkungan belajar. Suatu variasi dimana siswa belajar, membagi menjadi beberapa kelompok, bekerja, saling membantu berdiskusi dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas kelompok dan menyenangkan. Salah satunya ada dalam pembelajaran dengan model SOBRY. Menurut Sobry Sutikno (2014 : 140) Model SOBRY merupakan singkatan dari Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan dan Yakinkan yang diciptakan oleh M. Sobry Sutikno yang diambil dari namanya sendiri.

Pada dasarnya model SOBRY merupakan model yang sama dengan model – model *kooperatif learning* lainnya. Dimana seorang guru menyampaikan materi terlebih dahulu, setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru memberikan permasalahan yang akan dibahas oleh siswa, setelah mereka berdiskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas, bagi siswa yang menjawab permasalahan dengan benar, maka akan diberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan atau permasalahan – permasalahan dengan benar.

Model “SOBRY” dikembangkan oleh M. Sobry Sutikno, pada tahun 2013. Model SOBRY adalah singkatan dari “Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan dan Yakinkan”. Tujuan penggunaan model SOBRY adalah untuk mengaktifkan peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Menurut Sobry Sutikno (2014: 140) tahapan model SOBRY adalah sebagai berikut:

- a) *Sampaikan*, guru terlebih dahulu menyampaikan materi (inti-intinya saja).
- b) *Organisasikan*. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok (banyak kelompok dan jumlah peserta didik per kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik perkelas dan jumlah pertanyaan atau permasalahan yang akan di ajukan oleh gurunya).
- c) *Bertanya*. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan-permasalahan untuk didiskusikan oleh peserta didik di dalam kelompok. Jawaban dari

pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru tersebut harus di presentasikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas secara bergantian. Pada saat kelompok pertama mempresentasikan kelompok lain memberi tanggapan atau komentar (terjadi diskusi kelas).

- d) *Rayakan*. Keberhasilan yang di raih peserta didik guru harus merayakan atau memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik. Adapun kriteria kelompok dilihat dari ketetapan jawaban dari hasil diskusi kelompok dan keaktifan seluruh anggota kelompok saat diskusi kelas, dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang diajukan kelompok lain. Penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada kelompok-kelompok tetapi secara individual juga. Misalnya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling aktif. Intinya guru tidak segan-segan mengakui berbagai usaha yang dilakukan oleh peserta didik, sekecil apapun usaha itu. Misalnya dengan memberi tepuk tangan, hadiah, pujian, dan lain-lain.
- e) *Yakinkan*. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru meyakinkan peserta didik dengan memberi penjelasan jawaban pertanyaan atau permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

6. Penyusunan RPP dan pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penugasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu masa pelajaran.

3) Kompetensi dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Penilaian metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian

11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

c. Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1) Memerhatikan Perbedaan Individu Peserta Didik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memerhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik.

2) Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4) Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

5) Keterkaitan dan Keterpaduan

Rencana Pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

disusun dengan mengkomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

7) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi :

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelum dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut :

- (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “alam takambang” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- (a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- (b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- (h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan.
- (i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut :

- (a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

- (c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - (d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
 - (e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - (f) Membantu menyelesaikan masalah.
 - (g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - (h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - (i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut :

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan

tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

(5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

8) Penilaian hasil Belajar

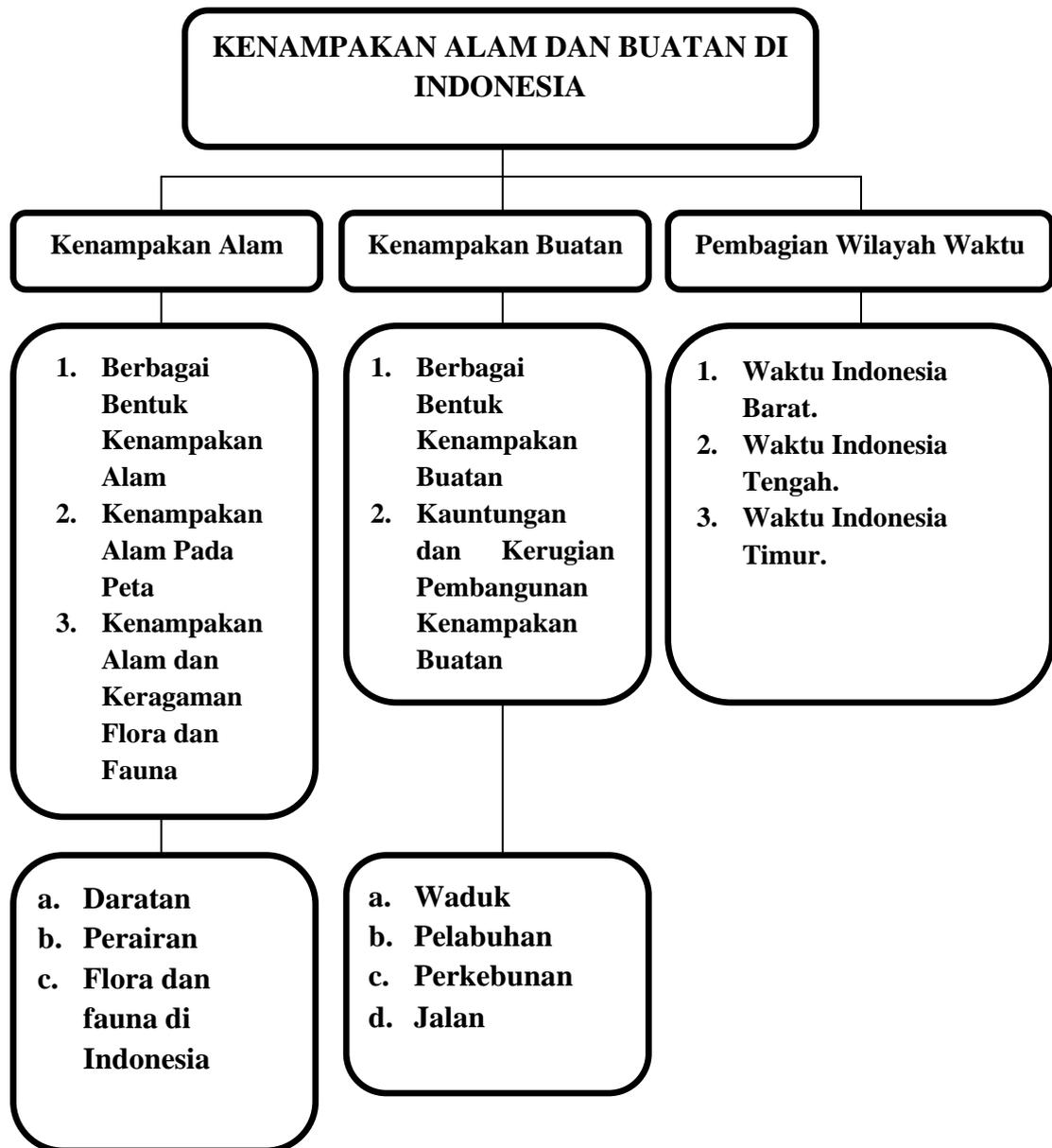
Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar penilaian Pendidikan dan Paduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

B. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

1. Keluasan dan kedalaman Materi

Materi yang akan dipelajari oleh kelas V SDN Tarajusari Kec.Banjaran Kab.Bandung yaitu mengenai Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia. Adapun yang akan disampaikan mengenai materi ini termasuk ke dalam C1 (mengamati) dan C2 (memahami). Indikator tertinggi dari materi ini yaitu terdapat pada ranah C2 (memahami) untuk kognitifnya. keluasan materi kenampakan alam dan buatan di indonesia dapat digambarkan pada peta konsep berikut ini:



a. Materi Kenampakan Alam Dan Buatan Di Indonesia

Di permukaan bumi ini banyak terdapat kenampakan. Antara lain gunung, danau, sungai, jalan dan gedung. Kenampakan-kenampakan tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu kenampakan ala dan kenampakan buatan.

A. Berbagai Bentuk kenampakan Alam

Kenampakan alam terjadi dengan sendirinya (alami) tanpa bantuan manusia.

a. Wilayah Daratan

Daratan adalah bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Luas wilayah daratan kepulauan Indonesia sepertiga dari seluruh luas wilayah Indonesia. Dua pertiga wilayah Indonesia lainnya berupa lautan. Termasuk dalam wilayah daratan antara lain pegunungan, daratan tinggi, daratan rendah, lembah, gunung, dan pantai.

1) Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung yang saling menyambung. Pegunungan mempunyai ketinggian lebih dari 600 meter di atas permukaan laut.

Pegunungan tertinggi di Indonesia adalah pegunungan Jayawijaya yang ketinggiannya 4.862 m dpl. Puncak gunung tertinggi di Indonesia adalah puncak Jaya pegunungan jayawijaya yang selalu diselimuti salju.

2) Daratan Tinggi

Daratan yang datar dan terletak pada ketinggian lebih dari 600 m dpl disebut daratan tinggi. Contoh daratan tinggi adalah Daratan Tinggi Dieng di Jawa tengah, daratan Tinggi Brastagi di Sumatera Utara, dan Daratan Tinggi Kerinci di Sumatra Barat.

Daratan tinggi biasanya dimanfaatkan untuk tempat rekreasi dan perkebunan.

3) Daratan Rendah

Daratan yang datar dan terletak pada ketinggian sampai 500 m dpl disebut daratan rendah. Daratan rendah yang luas terdapat di pantai timur Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, bagian Selatan, tenggara, dan bagian Barat, serta Papua bagian

Selatan. Daratan rendah yang sempit terdapat di pantai utara dan selatan Pulau Jawa.

4) Pantai

Pantai adalah wilayah perbatasan antara daratan dan perairan. Pantai ada yang berbentuk landai dan curam. Pantai landai pada umumnya terdapat di pulau utara Pulau Jawa. Sedangkan pantai curam umumnya terdapat di pantai selatan Pulau Jawa.

1) Wilayah Perairan

Perairan adalah permukaan bumi yang digenangi air. Wilayah perairan terdiri atas laut, sungai, danau, rawa, selat dan teluk.

1) Sungai

Sungai adalah saluran air yang besar di daratan yang terbentuk secara alami. Di Indonesia banyak terdapat sungai. Sungai terpanjang adalah sungai Kapuas Besar di Kalimantan Barat yang panjangnya 1.010 km. Selain itu ada Sungai Mamberamo (670 km) di Pulau Papua dan Sungai Batanghari (673 km) di Jambi.

2) Danau

Danau adalah genangan air yang sangat luas yang dikelilingi oleh daratan. Danau terdiri atas danau alam dan danau buatan. Danau alam terjadi secara alamiah, contohnya danau Toba di Sumatra Utara. Luas danau Toba $\pm 1.773 \text{ km}^2$ dan merupakan danau terluas di Indonesia. Danau terbesar lainnya adalah danau Limboto (Sulawesi Utara), Danau Towuti (Sulawesi Selatan), dan Danau Maninjau (Sumatra Barat).

Danau buatan terjadi karena dibuat oleh manusia. Danau buatan disebut juga waduk, contohnya waduk Karangkates (Jawa Timur), Waduk Jatiluhur (Jawa Barat), dan waduk Asahan (Sumatera Utara).

3) Laut

Laut adalah kumpulan air asin yang menggenangi sebagian besar permukaan bumi. Laut memisahkan daratan menjadi beberapa pulau dan benua. Di Indonesia banyak terdapat laut yang memisahkan pulau-pulau besar dan kecil. Contohnya adalah Laut Jawa, Laut Arafura, dan Laut Banda.

4) Teluk

Teluk adalah bagian laut yang menjorok ke daratan. Ciri-ciri teluk antara lain pantanya melengkung hampir mengitari perairan laut. Teluk-teluk di Indonesia antara lain Teluk Lampung, Teluk Balikpapan, teluk Bone, Teluk Cendrawasih, dan Teluk Tomini.

2) KENAMPAKAN BUATAN

1. Berbagai Bentuk kenampakan Buatan

Kenampakan buatan adalah kenampakan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk kepentingan tertentu. Kenampakan buatan yang ada di Indonesia, antara lain waduk, pelabuhan, pelabuhan, perkebunan, jalan dan kawasan industri

a. Waduk

Waduk adalah kolam besar tempat menampung air. Waduk mengatur pengeluaran air pada saat musim kemarau dan musim penghujan.

b. Pelabuhan

Pelabuhan terdiri atas pelabuhan laut dan pelabuhan udara. Pelabuhan laut adalah tempat berlabuhnya kapal-kapal laut. Pelabuhan udara adalah tempat di daratan yang di persiapkan untuk penempatan, pendaratan, dan pembarangkatan pesawat terbang.

c. Perkebunan

Perkebunan adalah tanah yang luas yang ditanami tumbuhan yang menguntungkan manusia. Perkebunan biasanya hanya ditanami satu jenis tumbuhan, misalnya perkebunan kopi, karet, klapa sawit dan coklat.

d. Jalan

Jalan adalah tanah atau lahan yang dapat dilewati orang atau kendaraan. Jalan dibangun untuk memperlancar perhubungan. Berdasarkan wewenang pengelolaannya, tingkatan jalan terdiri atas jalan kampung/desa, jalan kabupaten/kota, jalan provinsi dan jalan negara.

Perhatikan Tabel berikut ini:

No	Tingkat Jalan	Wewenang
1	Kampung/Desa	Pemerintah Desa
2	Kabupaten/Kota	Pemerintah Kabupaten/Kota
3	Provinsi	Pemerintah Provinsi
4	Negara	Pemerintah Pusat

e. Kawasan industri

Kawasan industri adalah tempat yang dikhususkan untuk memproduksi barang. Kawasan industri terdiri atas satu macam pabrik atau lebih. Kawasan industri pada umumnya berada diluar kota atau dipinggir kota dan jauh dari pemukiman. pembangunan kawasan industri harus memperhatikan kelestarian lingkungan. Contoh kawasan industri yaitu kawasan industri pulogadung (Jakarta), Tugu wijaya (Semarang), Jababeka (Bekasi) dan Gresik.

2. Keuntungan dan Kerugian Pembangunan Kenampakan Buatan

Kenampakan buatan yang dibangun oleh manusia mendatangkan keuntungan juga dapat mendatangkan kerugian.

Keuntungan bagi masyarakat atas pembangunan kenampakan buatan:

a. Membuka Lapangan Pekerjaan

Pembangunan kenampakan buatan dapat menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja biasanya berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar proyek pembangunan.

b. Memperoleh Manfaat Langsung

Pembangunan kenampakan buatan memperoleh manfaat langsung kepada masyarakat sekitarnya contohnya, pembangunan waduk memberi manfaat dalam pengairan sawah, pemeliharaan ikan, dan adanya listrik dari PLTA

c. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pembangunan kenampakan buatan memberi kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha, misalnya menjual makanan, minuman, dan jasa angkutan.

Kerugian bagi masyarakat atas pembangunan kenampakan buatan, antara lain sebagai berikut:

a. Mengganggu keseimbangan alam

Pembangunan kenampakan buatan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan dapat mengganggu keseimbangan alam. Sebagai contoh, dalam pembangunan kawasan industri misalnya jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pengolahan limbah dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, sementara itu tergantungnya keseimbangan alam dapat mengakibatkan bencana yang lebih besar misalnya banjir dan tanah longsor.

b. Persebaran penduduk tidak rata

Pembangunan kenampakan buatan mengakibatkan persebaran penduduk tidak merata. Setiap pembangunan memerlukan tanah. Dalam mendapatkan tanah tersebut kadang hingga menggusur tanah milik masyarakat. Masyarakat yang digusur akan pindah ke tempat lain. Perpindahan tersebut dapat mengakibatkan persebaran penduduk tidak merata.

C. Pembagian wilayah waktu

Secara astronomis bumi terbagi ke dalam garis-garis bujur dan garis-garis lintang. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan kutub selatan bumi. Garis bujur digunakan sebagai pedoman pembagian wilayah waktu. Garis lintang adalah garis khayal yang melintang mengelilingi bumi dari barat ke timur. Garis lintang digunakan sebagai pedoman pembagian wilayah iklim.

Bumi berotasi satu kali putaran penuh membentuk lingkaran 360° selama 24 jam. Untuk berputar 1° , bumi membutuhkan waktu 4 menit. Bila berputar 15° maka bumi membutuhkan waktu 1 jam. Jadi setiap tempat di bumi yang mempunyai selisih garis bujur 15° akan mempunyai perbedaan waktu 1 jam.

Wilayah Indonesia terletak pada garis bujur 95° BT- 141° BT. Rentang garis bujur dari ujung barat sampai ujung timur adalah $141^\circ - 95^\circ = 46^\circ$. Setiap wilayah waktu terdiri atas 15° garis bujur. Setiap wilayah waktu mempunyai selisih waktu Indonesia barat (WIB), waktu Indonesia Tengah (WITA), dan waktu Indonesia Timur (WIT)

B. Karakteristik Materi

a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dalam penjabaran materi tentunya merupakan perluasan dari SK dan KD yang sudah ditetapkan. Berikut SK yang terdapat pada kelas V: 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala Nasional pada masa Hindu, Budha, Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta ekonomi Indonesia. Sedangkan untuk Kompetensi dasarnya adalah 1.3. Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe.

b. Abstrak Konkret Materi

Sebuah materi pembelajaran dikategorikan dalam dua golongan yaitu materi yang sifatnya abstrak dan konkret. Berikut ini penjelasan mengenai kedua materi tersebut.

Abstrak adalah tidak berwujud, tidak berupa, dan tidak dapat diraba, tidak dapat dilihat atau dapat dirasa dengan indra, tetapi hanya dalam pikiran. Dilihat dari KD dan penjabaran bahan ajar di atas, maka pembelajaran yang dikategorikan pada materi abstrak adalah tentang menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan.

Konkret adalah sesuatu yang nyata, dapat dirasakan dan dapat dilihat dengan indera serta berwujud. Dilihat dari KD dan penjabaran bahan ajar di atas, maka materi yang dikategorikan konkret mengenai hasil perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dapat kita lihat, bahkan kita rasakan sendiri.

c. Perubahan Perilaku Hasil Belajar

Perubahan perilaku dalam hasil belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut: 1) Indikator aspek kognitif mencakup: (a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*); (b) Pemahaman (*comprehension*); (c) Penerapan (*application*); (d) analisis (*analysis*); (e) Sintesis (*synthesis*); dan (f) Penilaian (*evaluation*). 2) Indikator aspek afektif mencakup: (a) Penerimaan (*receiving*); (b) Penanggapan (*responding*); (c) Penghargaan (*valuing*); dan (d) Pengorganisasian (*organization*); dan (e) Pengkarakterisasian (*characterization*). 3) Indikator aspek psikomotor mencakup: (a) Persepsi gerak (*perception motion*); (b) Kesiapan (*self*); (c) respon terbimbing (*guide respon*); (d) Mekanisme (*mechanism*); (e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*); (f) Penyesuaian (*adaptation*); dan (g) Penciptaan (*origination*).

C. Bahan dan Media Pembelajaran

a. Bahan Pembelajaran (Bahan Ajar)

Bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ibrahim (2015, h. 217) materi ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi, hukum atau aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

Muhibin Syah (2015, h. 217) bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan. Bahan yang dikembangkan hendaknya mengacu pada program dalam silabus yang membelajarkannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Bahan ajar pokok adalah penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dari pengertian bahan ajar di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik belajar.

b. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Gagne (2015, h. 303) media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Miarso (2015, h. 303) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Briggs (2015, h. 303) menyatakan bahwa media sebagai wahana fisik yang mengandung materi intruksional.

Marshal McLuhan (Trianto, 2014: 113) mengemukakan bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang mungkin memengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya.

Dari pengertian media pembelajaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan perangsang dalam lingkungan peserta didik agar terjadinya proses belajar.

c. Media yang digunakan

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan salah satu jenis yaitu media visual berupa gambar-gambar. Setelah di telaah, selain menggunakan gambar ternyata dapat juga menggunakan media menurut Heinich dan Molanda (2012) di klafikasikan kedalam enam jenis dasar dari media pembelajaran. Media tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Media teks; 2) Media audio; 3) Media visual; 4) Proyektor gerak, 5) Benda-benda tiruan/miniatur; dan Manusia.

D. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan method or series of activities designed to achieves a particular educational goal (J.R. david, 2015, h. 279). Jadi stratgi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp (2015, h. 279) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dick and Carrey (2015, h. 279) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Tritanto (2013, h. 373) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan

peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlihat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2015, h. 282) strategi pembelajaran dibedakan sebagai berikut :

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi itu juga dapat disebut dengan pembelajaran langsung (direct instruction).
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri (strategic heuristic) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis

untuk menemukan jawabannya sendiri suatu masalah proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.

- 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama pembelajaran ini adalah berupa rangkaian aktivitas dan penyelesaian masalah.
- 4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir merupakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sehingga mereka dapat berfikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.
- 5) Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 6) Strategi pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.
- 7) Strategi pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai (value) bukan kognitif dan keterampilan. Hal ini lebih tepat dalam proses pendidikan bukan pembelajaran.
- 8) Strategi pengorganisasian dimaksudkan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada

suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sebagainya.

E. Sistem Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan penggunaan sistem evaluasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Evaluasi pembelajaran yang digunakan peneliti, kemudian dirinci sebagai berikut

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis, meliputi pengumpulan informasi (angket, deskripsi dan verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Penilaian dilakukan oleh (1) pendidik (*Internal*), direncanakan dan dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran (penjaminan mutu); (2) satuan pendidikan (*Internal*); dan (3) menilai pencapaian SKL atau sebagai dasar pertimbangan kelulusan, dilakukan oleh pemerintah (*eksternal*) sebagai pengendali mutu.

Menurut Wand dan Brown (2014, h. 29) Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Sugyar dkk (2015, h. 226) evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dengan menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan yang dipergunakan dalam membuat keputusan. Artinya, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Ralph Tyler (2013, h. 3) ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Cronbach dan Stufflebeam (2013, h. 3) bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Nana Sudjana (2013, h. 191) evaluasi adalah batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjutnya termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa :

- 1) Penempatan pada tempat yang tepat
- 2) Pemberian umpan balik
- 3) Diagnosis kesulitan belajar siswa, atau
- 4) Penentuan kelulusan

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran Kenampakan alam dan buatan di Indonesia untuk memperoleh data apakah dengan strategi dan model yang digunakan siswa mampu mencapai KKM yang diharapkan, serta untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya

c. Alat Evaluasi

Alat adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kata “alat” bisa juga disebut dengan istilah “instrumen”. Dengan demikian maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu : “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas V dengan Menggunakan Model SOBRY”. Kompetensi yang dikembangkan adalah tentang kenampakan alam dan buatan di Indonesia Untuk mengetahui keberhasilan meningkat atau tidaknya keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas V SDN Tarajusari ini dilakukan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan dua teknik yang telah diuraikan diatas yang dapat digunakan dalam evaluasi ini adalah tehnik tes dan nontes. Tehnik tes yang digunakan untuk mengetahui tes tertulis dapat di evaluasi dengan menggunakan uraian essay. Sedangkan teknik nontes yang digunakan adalah angket siswa, wawancara, pengamatan. Penggunaan dua tehnik evaluasi tersebut dapat diketahui keberhasilan dan pelajaran yang telah kita lakukan dengan model.